



## **Peningkatan Kesadaran Masyarakat Desa Parangtritis Dalam Reoptimasi Potensi Pariwisata Halal Melalui Program Sosialisasi dan Intervensi Aplikasi ADIBA MSME.**

Ragil Satria Wicaksana<sup>1</sup>, Dadang Heksaputra<sup>2</sup>, Muhammad Joko Umbaran Haris Bahrudin<sup>3</sup>, Dhidhin Noer Ady Rahmanto\*<sup>4</sup>, Syaiful Muhammad Irsyad<sup>5</sup>, Ageng Asmara Sani<sup>6</sup>

- <sup>1</sup>) Dosen Perbankan Syariah, Fak. Agama Islam, Universitas Alma Ata  
<sup>2</sup>) Dosen Sistem Informasi, Fak. Komputer, Universitas Alma Ata  
<sup>3</sup>) Dosen Sistem Informasi, Fak. Komputer, Universitas Alma Ata  
<sup>4</sup>) Dosen Perbankan Syariah, Fak. Agama Islam, Universitas Alma Ata  
<sup>5</sup>) Dosen Perbankan Syariah, Fak. Agama Islam, Universitas Alma Ata  
<sup>6</sup>) Dosen Perbankan Syariah, Fak. Agama Islam, Universitas Alma Ata

\*Corresponding author  
Email : dhidhin@almaata.ac.id

### **Abstraksi**

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran serta partisipasi masyarakat dalam mewujudkan percontohan objek wisata halal di Desa Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul melalui intervensi aplikasi Adiba MSME. Dari konsiderasi faktor geografis dan demografis, Desa Parangtritis memiliki probabilitas yang tinggi untuk menjadi representasi Wisata Halal di Daerah Istimewa Yogyakarta. Persebaran lokasi wisata yang heterogen disertai dengan nilai tambah historis yang unik menjadi keunggulan Desa Parangtritis sebagai objek studi program PKM ini. Metode PKM yang digunakan fokus pada dua skim yakni pelaksanaan sosialisasi Desa Wisata Halal dan diseminasi aplikasi Adiba MSME sebagai media konseling serta alat penghubung dengan Industri Keuangan Syariah. Dari kegiatan PKM ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata masyarakat Desa Parangtritis memiliki indeks literasi yang tergolong rendah mengenai konsep wisata halal dan terdapat dampak positif penggunaan aplikasi Adiba MSME dalam mendorong peningkatan pemahaman masyarakat mengenai desa wisata halal. Berdasarkan hasil penelusuran di lapangan diketahui program PKM juga efektif dalam membentuk pola pikir masyarakat yang responsif dengan upaya mewujudkan sektor wisata halal di Kecamatan Kretek.

Kata kunci: Adiba MSME, Indeks Literasi, Wisata Halal.

### **Abstract**

Community Service Program (CSP) aims to increase community awareness and participation in realizing of halal tourism in Parangtritis Village, Kretek District, Bantul Regency through the intervention of the ADIBA MSME application. From the consideration of geographic and demographic factors, Parangtritis Village has a high probability to become a representative of Halal Tourism in the Special Region of Yogyakarta. The heterogeneous distribution of tourist locations accompanied by unique historical added values is the advantage of Parangtritis Village as an object of study for this CSP program. The CSP method focuses on two schemes, implementation of the socialization of the Halal Tourism Village and the dissemination of the Adiba MSME application as a medium of counseling and a liaison of connecting with the Islamic Financial Industry. From this CSP It can be concluded that the average People's in Parangtritis Village has a relatively low literacy index regarding the concept of halal tourism and there is a positive impact on using the Adiba MSME application in encouraging increased public understanding of halal tourism villages. It is known that the CSP program is also effective in forming a responsive public mindset to realize the halal tourism sector in Kretek District.

Keywords: Adiba MSME, Literacy Index, Halal Tourism.

## PENDAHULUAN

### a. Selayang Pandang Perkembangan Pariwisata Indonesia

Sektor pariwisata merupakan salah satu sumber kekayaan ekonomi yang dimiliki oleh Negara Indonesia. Karakteristik Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dengan struktur demografis yang plural dan ditunjang dengan aspek geografis berupa kepulauan maritim menjadikan Bangsa Indonesia menjadi negara dengan diversitas budaya dan kekayaan alam yang tergolong heterogen. Di sisi lain, dari tingginya persebaran diversitas budaya justru menjadikan NKRI sebagai salah satu destinasi wisata terbaik yang ada di Dunia.

Di Indonesia sektor pariwisata merupakan salah satu sumber penyumbang pendapatan Negara yang relatif signifikan dilihat dari kontribusinya pada Produk Domestik Bruto. Menurut publikasi Neraca Satelit Pariwisata Nasional yang biasa disebut NESPARNAS (2017) disebutkan bahwa pariwisata memberikan kontribusi tidak kurang dari 261,5 Triliun Rupiah pada variabel Konsumsi Rumah Tangga, pada aspek Investasi diketahui bahwa pariwisata memberikan sumbangsih sebanyak 160 Triliun. Secara umum proporsi dari partisipasi sektor pariwisata Indonesia terhadap PDB dapat divisualkan melalui gambar tabel di bawah ini:

Komponen	Konsumsi rumah tangga	Konsumsi pemerintah	Investasi	Ekspor	Impor
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pariwisata	261,5	13,6	160,0	198,9	110,9
PDB Nasional	7.627,0	1.236,9	4.370,6	2.768,1	2.604,4
Share pariwisata (%)	3,43	1,10	3,66	7,19	4,26

Sumber : BPS

Gambar 1. Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PDB Indonesia Tahun 2017

Pariwisata merupakan manifestasi kekayaan budaya-sosial serta alam dari suatu negara yang tergolong dinamis dan selalu mengalami transformasi. Salah satu transformasi yang saat ini sedang aktif digaungkan dalam perspektif global adalah eksistensi Pariwisata Halal atau disebut dengan *Halal Tourism*. Salah satu publikasi penelitian internasional telah berhasil membuktikan bahwa substansi halal pada dimensi sektor pariwisata memberikan implikasi yang signifikan pada kemajuan Industri Pariwisata serta menjadi stimulus yang dominan dalam meningkatkan pendapatan suatu Negara ( Isa dkk, 2018: 2)<sup>i</sup>.

<sup>i</sup> Isa, M.S., Chin, N.P., dan Mohammad, U.N. 2018. Muslim Tourist Perceived Value: A Study on Malaysia Halal Tourism. Journal of Islamic

### b. Urgensi Pariwisata Halal di Indonesia

World Travel Market (2007) memberikan definisi operasional yang komprehensif dan eksplisit mengenai pariwisata halal yakni sebagai perwujudan ketaatan dan bentuk konkrit pariwisata bernuansa islami yang ditawarkan dan diafirmasikan pada produk-produk halal serta pelayanan yang harmonis dengan kebutuhan maupun keinginan wisatawan muslim.<sup>ii</sup> Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia untuk tahun 2019-2024 memberikan *guidance* (petunjuk) yang *applicable* (dapat dipakai) sebagai peta jalan pengembangan ekonomi Islam di Indonesia di masa yang akan datang. Salah satu kritik menarik yang perlu diketahui bersama adalah industri halal di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memiliki potensi yang besar untuk berkontribusi pada Wisata Halal Indonesia (BAPPENAS, 2018: 23).<sup>iii</sup>

Menurut data yang dipublikasikan oleh Kementerian Pariwisata (2018) Yogyakarta merupakan salah satu dari 10 provinsi yang ditetapkan sebagai 10 destinasi pariwisata halal di Indonesia. Namun kenyataan di lapangan masih terlihat gejala normatif yang problematis seperti belum maksimalnya perhatian Pemerintah Daerah dalam mengakomodasi laju pertumbuhan dan perkembangan industri halal di DIY. Tidak adanya Peraturan Daerah yang secara eksklusif mengatur tentang Pariwisata Halal adalah bukti valid bahwa perhatian Pemda masih tergolong minim, belum lagi bahasan mengenai kriteria kearifan lokal yang bisa diakulturasikan dalam pariwisata halal juga belum adanya pembentukan Perhimpunan Pariwisata Halal menjadi diskursus berkepanjangan yang perlu untuk segera dicarikan solusinya.

### c. Determinasi Aplikasi ADIBA MSME Sebagai Media Pengabdian Masyarakat

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk bersinergi dengan Pemerintah Daerah dalam meningkatkan kapasitas literasi serta partisipasi masyarakat dalam mengenal konsep Pariwisata Halal di DIY. Adapun yang menjadi *tools* (media) untuk meningkatkan kesadaran masyarakat DIY khususnya di Desa Parangtritis

Marketing (<https://doi.org/10.1108/JIMA-11-2016-0083>). Hal: 1-19.

<sup>ii</sup> World Travel Market. 2007. The World Travel Market Global Trend Reports. London.

<sup>iii</sup> Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2018. Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional. Hal: 23-24.

adalah konfigurasi dari aplikasi ADIBA MSME. ADIBA MSME merupakan singkatan dari *Access and Information of Banks and Islamic Finance Account for Micro, Small and Medium Enterprise* dan sudah terdaftar dalam Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (2019) Nomor Pencatatan 000146915.<sup>iv</sup>

ADIBA MSME dapat diasosiasikan sebagai aplikasi yang bertujuan untuk membangun aksesibilitas antara pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dengan Industri Keuangan Syariah. Kolaborasi UMKM dengan Lembaga Keuangan Syariah baik dalam konteks Bank Syariah (Bank Umum Syariah, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, dan Unit Usaha Syariah) maupun Non-Bank Syariah (Koperasi Syariah, Pegadaian Syariah, Lembaga Pembiayaan, dll) memberikan kemungkinan yang lebih besar bagi masyarakat pelaku UMKM untuk berekspansi atau minimalnya dapat beroperasi dengan maksimal karena adanya mobilitas pendanaan yang masuk kepada entitas tersebut.

Hal yang perlu disadari bahwa pemahaman atau kesadaran masyarakat Muslim terkait fasilitas keuangan Syariah merupakan bagian terintegrasi dari unsur Pariwisata Halal. Masyarakat muslim Dunia termasuk di dalamnya Indonesia tidak diperkenankan mendikotomi antara Pariwisata Halal dengan literasi serta keterlibatan pada aspek inklusi keuangan syariah. Adapun tujuan dari diperdebatkannya dikotomi atau marjinalisasi praktek keuangan syariah (Keuangan Syariah Inklusif) dengan Pariwisata Halal di Indonesia tidak lain dikarenakan keuangan syariah adalah bagian inheren dari ajaran agama Islam itu sendiri. Dari perspektif penelitian, telah diketahui secara empiris bahwa keputusan memilih berdasarkan rasionalitas agama yang dalam konteks ini didifusikan dengan kedudukan Pariwisata Halal menjadi faktor esensial yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan konsumen lihat penelitian (Eid, R dan El-Gohary, H, 2015: 774-787)<sup>v</sup> dan (Jafari, J. dan Scott, N, 2014: 1-19)<sup>vi</sup>.

Desa Parangtritis merupakan salah satu lokasi wisata yang populer di sisi selatan DIY. Persebaran titik lokasi wisata pada wilayah tersebut tidak

terkooptasi pada objek lautan semata namun juga terdapat alternatif pilihan daratan seperti Padang Pasir, Perbukitan atau Pegunungan, dan adapula objek wisata religi yang berkaitan dengan aktifitas ziarah makam tokoh-tokoh spiritual. Menurut deskripsi lengkap dari Parangtritis Geomaritime Science Park (2020) pada awal terbentuknya desa, Desa Parangtritis terbagi menjadi dua yakni Desa Sono dan Desa Grogol. Kemudian dua desa tersebut bergabung menjadi satu (merger) dan dikenal dengan Desa Parangtritis sejak tahun 1946. Desa Parangtritis terdiri dari sebelas dusun yaitu Bungkus, Depok, Duwuran, Grogol VII, Grogol VIII, Grogol IX, Grogol IX, Kretek, Mancingan, Samiran dan Sono. Batas utara dari Desa Parangtritis adalah Desa Donotirto, selatan berbatasan dengan Samudra Hindia, barat bersebelahan dengan Desa Tirtoharjo, timur berbatasan dengan Desa Seloharjo atau Girijati<sup>vii</sup>. Agar lebih mudah dalam memahami gambaran Desa Parangtritis berikut penulis visualisasikan hasil pencitraan satelit pada desa tersebut:



Gambar 2. Citra Satelit Desa Parangtritis  
Sumber: Parangtritis Geomaritime Science Park (PGSP)

Dari sumber data yang sama yakni publikasi PGSP dipenghujung tahun 2016 dan masih menjadi rujukan terakhir terkait kondisi demografis Desa Parangtritis diketahui bahwa dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 *sex ratio* dikategorikan normal. *Sex Ratio* digunakan untuk mengetahui indikator demografi khususnya dalam proses pengecekan ketidaksesuaian di lapangan terkait harapan hidup, dinamika kelahiran maupun kematian penduduk, serta migrasi kependudukan. Mata pencaharian di Desa Parangtritis didominasi oleh Petani sebanyak 41,42 persen, disusul Wirausaha 15,98 persen dan

<sup>iv</sup> Kementerian Hukum dan HAM RI, Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014 Pasal 72 Mengenai Hak Cipta.

<sup>v</sup> Eid, R dan El-Gohary, H. 2015. Muslim Tourist Perceived Value In The Hospitality and Tourism Industry. *Journal of Travel Research*, Vol 54 No. 6. Hal: 774-787

<sup>vi</sup> Jafari, J. dan Scott, N. 2014. Muslim World and Its Tourisms. *Annals of Tourism Research*, Vol. 44 No. 1. Hal: 1-19.

<sup>vii</sup> Parangtritis Geomaritime Science Park, <https://pgsp.big.go.id//deskripsi-peta-desa-parangtritis//>.

Buruh Tani 15,72 persen. Dominasi ketiga status pencaharian yang telah disebutkan tadi mencakup hampir tiga per empat dari total jumlah penduduk di Desa Parangtritis atau setara dengan 72,12 persen. Total penduduk di Desa Parangtritis sampai dengan hasil survei terakhir di tahun 2015 berjumlah 7.893 jiwa dengan klasifikasi Pria 3.816 dan Perempuan berjumlah 4.077.

## METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan pada kegiatan atau program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini terdiri dari dua skema utama yakni:

1. Skema Preparasi: berisi tahapan-tahapan awal sebelum Program Utama dijalankan. Terbagi menjadi dua tahap yakni pengurusan izin dan survei lokasi, serta penyusunan materi sosialisasi.
2. Skema Eksekusi Utama: berisi kegiatan atau program utama yang diinisiasikan kepada masyarakat. Desain acara terbagi menjadi dua aksi acara yakni pelaksanaan program sosialisasi Desa Wisata Halal dan diseminasi program ADIBA MSME.

## PEMBAHASAN

### a. Tahap Preparasi: Perizinan dan Penyusunan Materi Sosialisasi

Proses pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Desa Parangtritis diawali dengan adanya izin yang dikeluarkan oleh otoritas internal Universitas Alma Ata Yogyakarta yang dalam hal tersebut diwakili oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) dengan Nomor Surat Tugas: 034/A/ST/LP2M/AA/VII/2019.

PKM dilaksanakan dengan melibatkan unsur dosen dan mahasiswa mengacu pada sinergi lintas keilmuan yakni Program Studi Perbankan Syariah dan Sistem Informasi. Jumlah dosen yang terlibat dalam PKM ini yakni enam (6) orang terdiri dari empat (4) dosen Prodi Perbankan Syariah serta dua (2) dosen dari prodi Sistem Informasi. Untuk jumlah keseluruhan mahasiswa yang berpartisipasi aktif dari awal hingga akhir pelaksanaan PKM adalah sepuluh (10) orang.

Kronologi proses perizinan pelaksanaan kegiatan di lapangan diawali dari kunjungan Dosen dan Mahasiswa ke Kelurahan Desa Parangtritis pada hari Sabtu 27 Juli 2019 pukul 08.00 WIB. Pada pertemuan pertama ini, Tim PKM Universitas Alma Ata diarahkan oleh Petugas Kelurahan hasil disposisi Lurah Parangtritis yakni Bapak Topo untuk berkomunikasi intensif dengan Kepala Dusun Grogol IX yakni Bapak Kamrihadi. Hasil dari perbincangan bersama dengan Bapak Kamrihadi menyepakati bahwa pelaksanaan sosialisasi Desa Wisata Halal dan Diseminasi Aplikasi ADIBA MSME akan bertempat di

Balai Desa Grogol IX dengan jumlah partisipan yang hadir berkisar 100 orang.



Gambar 3. Proses Survei dan Rekonsiliasi Acara Bersama Bpk. Kamrihadi (Kepala Dusun Grogol IX Desa Parangtritis)

Proses survei dilaksanakan pada hari yang sama yakni Sabtu, 27 Juli 2019 dari pukul 10.00-12.00 WIB dengan melibatkan jumlah mahasiswa tidak kurang dari tujuh (7) dan satu (1) dosen. Selanjutnya selepas dari kegiatan survei, Tim PKM yang dikerahkan ke lapangan di hari dan tanggal tersebut melakukan koordinasi dengan Kelompok Pemuda dan Pemuda Grogol IX guna melakukan penataan dan pengkondisian lokasi (venue acara) agar kondusif dan representatif untuk menyelenggarakan kegiatan PKM di hari Senin tanggal 29 Juli 2019 pada pukul 20.00-22.00 WIB. Pemilihan waktu pelaksanaan PKM pada pukul 20.00-22.00 WIB merupakan konsensus yang diperoleh Bapak Kamrihadi dengan warga yang terlibat sebagai partisipan acara dengan pertimbangan bahwa mayoritas mata pencaharian atau pekerjaan dari mayoritas warga adalah Petani dan Buruh Tani sehingga tidak memungkinkan jika PKM dilaksanakan pada waktu pagi, siang maupun sore hari.

Penyusunan Materi dilaksanakan secara kolektif oleh dosen yang terlibat sebagai pemateri pada Program Sosialisasi Desa Wisata Halal dan Diseminasi Aplikasi ADIBA MSME. Materi telah disusun sejak awal bulan Juli 2019 yakni tanggal 1-10 Juli dengan mengkonvergensi titik permasalahan pada tiga hal yakni:

- 1) Konsepsi Pariwisata Halal  
Ruang lingkup yang dibicarakan fokus pada pengenalan apa yang dimaksud dengan industri halal, pariwisata halal, indikator atau unsur agar suatu pariwisata memiliki kriteria untuk dijustifikasi layak berpredikat halal, serta potensi pariwisata halal di DIY.
- 2) Literasi Keuangan Syariah

Pada materi ini, partisipan acara yang terdiri dari masyarakat Desa Parangtritis sekaligus beberapa mahasiswa Universitas Alma Ata yang terbagi dari dua program studi Perbankan Syariah dan Sistem Informasi diajak untuk mengenal lebih dekat konsep keuangan syariah yang inklusif dan pentingnya memahami tata kelola keuangan personal maupun institusional melalui instrumen syariah. Hal ini didasari oleh rendahnya tingkat literasi keuangan syariah Nasional dan buruknya akseptasi publik untuk terlibat atau bekerja sama dengan Lembaga Keuangan Syariah. Padahal jika dikaji lebih dalam, instrumen keuangan syariah adalah media yang paling koheren untuk digunakan sebagai *booster* atau akselerator terwujudnya ekosistem pariwisata halal di Indonesia khususnya dalam skop lokal di Desa Parangtritis.

3) Deskripsi Aplikasi ADIBA MSME

Pada materi yang ketiga, pembahasan menitik beratkan pada fungsi edukasi kepada masyarakat Desa Parangtritis dalam mengokupasi aplikasi ADIBA MSME. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, ADIBA MSME adalah alat/aplikasi yang digunakan untuk meningkatkan peluang percepatan inklusi keuangan syariah melalui fitur konseling dan *channeling* (menjembatani) masyarakat untuk sadar akan pentingnya menggunakan instrumen keuangan Islam (syariah). Kesadaran masyarakat yang tinggi terhadap fungsi dan peranan Lembaga Keuangan Syariah berimplikasi positif terhadap ekosistem industri halal yang pada akhirnya jelas akan mengkonstruksi konsepsi ideal tentang Pariwisata Halal. Lembaga Keuangan Syariah adalah mitra yang paling strategis agar UMKM di Desa Parangtritis khususnya serta pelaku UMKM Nasional pada umumnya dapat tumbuh secara eksponensial dengan memiliki atribut maupun predikat halal.

**b. Skema Eksekusi Program Utama: Sosialisasi Desa Wisata Halal dan Diseminasi Aplikasi ADIBA MSME**

Pelaksanaan kegiatan utama dilakukan oleh Tim PKM Universitas Alma Ata melalui kolaborasi prodi Perbankan Syariah dan Sistem Informasi yakni pada hari Senin, tanggal 29 Juli 2019 pada pukul 20.00-22.00 WIB. Bukti dari terselenggaranya kegiatan tersebut dapat dilihat dari Surat Keterangan yang dikeluarkan oleh Kantor Kelurahan Parangtritis Nomor 070/312/Pem/Pr/ VII/2019 dan ditanda tangani oleh Lurah Desa Parangtritis yakni Bapak Topo yang menyebutkan secara eksplisit bahwa kegiatan Sosialisasi Desa Wisata Halal yang dikemas

dengan judul "Strategi Mengoptimalkan Potensi Desa Wisata Halal di Desa Parangtritis Melalui Akses Permodalan Lembaga Keuangan Syariah dan Metode Partisipasi dengan Pemanfaatan Aplikasi ADIBA MSME" telah berhasil dilaksanakan secara aman dan terkendali sesuai dengan rincian arahan serta izin yang diberikan oleh Kelurahan. Program utama terkait PKM ini terbagi menjadi dua kegiatan besar yakni:

**1) Sosialisasi Desa Wisata Halal**

Sudah menjadi idiom umum di masyarakat bahwa penggunaan kata halal identik dengan agama Islam. Postulat yang disebutkan di atas memang tidak sepenuhnya benar, jika merujuk pada penelitian-penelitian kontemporer khususnya yang berinteraksi dengan *Customer Experience* (Pengalaman Pelanggan) penggunaan kata halal tidak terlimitasi pada aspek agama semata namun ada sisi yang lebih luas dan menjadi *brand image* dari kehalalan itu sendiri yakni produk dengan kebermanfaatannya dan kebaikan yang tinggi (Garg, P. dan Joshi, R., 2018: 683-694)<sup>viii</sup>.

PKM ini mendedikasikan materi dalam setiap kegiatannya untuk membangun kerangka konseptual (paradigma) bahwa halal tidak hanya dinikmati oleh agama Islam. Namun kebaikan dan manfaat dari halal diharapkan dapat dinikmati secara global dan berimbas pada kebaikan sosial serta ekonomi nasional melalui aktualisasi Industri Halal atau lebih sempit lagi adalah Pariwisata Halal.



Gambar 4. Sosialisasi Potensi Desa Wisata Halal di Indonesia

Materi disajikan dengan metode pendekatan kasus yakni komparasi antara strategi yang dikembangkan oleh Negara Malaysia dengan model yang diadopsi oleh Negara Indonesia ketika

<sup>viii</sup> Garg, P. dan Joshi, R. 2018. Purchase Intention of "Halal" brands in India: The Mediating Effect of Attitude. *Journal of Islamic Marketing*, Vol. 9. Issue 3. Hal: 683-694

berkompetisi pada parameter Global Muslim Travel Index (GMTI). Masyarakat melalui kegiatan PKM ini diajak untuk lebih proaktif dan responsif dalam mengenal standar eksaminasi yang ada pada GMTI. Hal menarik yang menjadi konklusi dari perspektif GMTI adalah proposisi nilai yang mengalami transisi yang sangat kontras yakni Halal Travel 1.0 fokus pada aspek fungsional dan spiritual sedangkan era saat ini yakni Halal Travel 2.0 berkembang menjadi konektivitas dan pengalaman (GMTI Report, 2019: 10)<sup>ix</sup>.

	HALAL TRAVEL 1.0	HALAL TRAVEL 2.0
OBJECTIVE	Sell products and services to Muslim travelers	Engage with travelers to co-create better solutions
ENABLING FORCES	Globalization, Technology	New Technologies, Social Activism, Millennial Demographics
VIEW OF MUSLIM TRAVEL MARKET	Travelers looking for solutions for their faith-based needs	Dynamic travelers who are active citizens in the travel space
KEY CONCEPT	Adaptation	Activation
COMPANY GUIDELINES	Sell product and service features to Muslim travelers	Converse and engage with Muslim travelers
VALUE PROPOSITION	Functional and spiritual	Connectivity and experiences
INTERACTION WITH MUSLIM TRAVELERS	Transactional	Managing relationships

Gambar 5. Progres Pengukuran Skala Pengembangan Perjalanan Halal GMTI

Perubahan orientasi pelanggan atau konsumen dalam pengambilan keputusan konsumsi menjadi substansi yang penting (krusial) untuk ditransformasikan kepada masyarakat Desa Parangtritis melalui Program PKM berwujud sosialisasi. Hal ini diharapkan dengan mengikuti adanya sosialisasi PKM tersebut masyarakat Desa Parangtritis dapat membuat serangkaian rencana aksi terkait strategi peningkatan kualitas UMKM dengan mempertimbangkan unsur:

- a. Resiko Pasar
- b. Resiko Hukum
- c. Resiko Bisnis
- d. Resiko Keuangan

Pelaksanaan waktu sosialisasi terkait potensi dan prospek bisnis Desa Wisata Halal di Desa Parangtritis diselenggarakan pada hari Senin 29 Juli 2019 dari pukul 20.00 sampai dengan 21.00 WIB dengan dimoderatori oleh satu dosen Perbankan Syariah yakni Ageng Asmara Sani, M.E. Pemateri dalam sosialisasi tersebut adalah Syaiful Muhammad Irsyad, M.Sc. yang sama-sama dari prodi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Alma Ata.

## 2) Diseminasi Aplikasi ADIBA MSME

Program ADIBA MSME merupakan hasil kerja sama antara prodi Perbankan Syariah dan Sistem Informasi Universitas Alma Ata Yogyakarta. Motivasi dibuatnya aplikasi ini adalah bentuk kepedulian dosen Perbankan Syariah dan Sistem Informasi terkait rendahnya tingkat literasi masyarakat Indonesia mengenai Lembaga Keuangan Syariah (LKS) serta stigma LKS yang eksklusif milik umat muslim. Kenyataannya, LKS berskala universal tidak ada filtrasi konsumen apakah harus beragama Islam ataukah tidak. Hal ini juga memberikan efek pada akseptabilitas publik terkait penawaran produk LKS. Kompleksitas masalah mengenai cara pandang yang keliru terkait LKS, aksesibilitas LKS dalam menawarkan produk yang masih sangat minimalis, serta akseptasi publik yang rendah terkait antusias menikmati layanan LKS membuat ADIBA MSME menjadi amunisi yang perlu didiseminasikan pada program PKM ini.

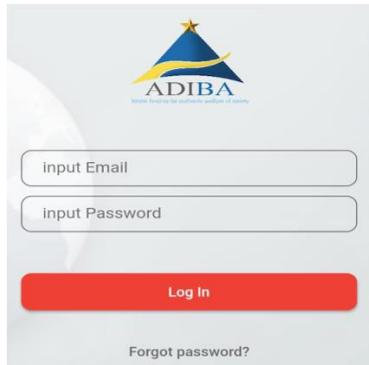
Pemateri pada diseminasi ADIBA MSME terbagi menjadi dua dosen, yakni Ragil Satria Wicaksana, M.S.I dan Dadang Heksaputra, M.Kom. Materi yang dibagikan oleh kedua pemateri menyentuh dua hal fundamental yakni urgensi ADIBA MSME dalam membangun ekosistem Pariwisata Halal di DIY dan metode pengembangan aplikasi dari sudut pandang *Developer Programme*.

Program ADIBA MSME ditinjau dari perspektif fitur atau tampilan menu di dalamnya terbagi menjadi 3 pilihan yakni:

- a. Menu Pencarian (*Searching Tools*) LKS Terdekat.

Menu andalan ADIBA MSME ini terintegrasi dengan Google API (*Application Programming Interface*) menjadikannya sebagai alat pencarian LKS dengan akurasi yang handal dan valid. Menu ini digunakan untuk mencari titik persebaran lokasi LKS terdekat sehingga memungkinkan masyarakat UMKM mengunjungi Lembaga tersebut sesuai dengan informasi yang diperoleh dalam fitur ini. Menu pencarian diekspektasikan dapat meningkatkan jumlah kunjungan masyarakat UMKM yang pada akhirnya akan berdampak pada tumbuhnya *market share* atau pangsa pasar LKS.

<sup>ix</sup> Mastercard-CrescentRating. 2019. Global Muslim Travel Index. Hal: 10



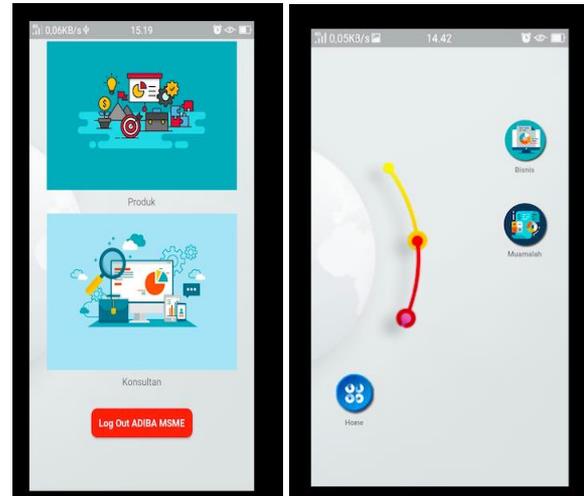
Gambar 5. Tampilan Awal ADIBA MSME

b. Menu Produk dan Konsultasi

Fitur ADIBA MSME ini memberikan kesempatan kepada masyarakat UMKM khususnya yang *core* bisnisnya bersinggungan (*correlated*) dengan sektor pariwisata untuk memperdalam kapasitas literasinya seputar skema bisnis syariah. Menu Konsultasi dibagi menjadi dua:

Pertama adalah Konsultasi Bisnis yakni fasilitas konseling yang menekankan pada aspek *credit worthiness* atau aspek penilaian kelayakan kredit/pembiayaan. Pelaku UMKM dapat melakukan identifikasi secara personal terkait kualitas *repayment capacity* apakah hasil pengukuran melalui sistem (aplikasi) dikategorikan layak untuk difasilitasi yakni memperoleh pembiayaan dari Lembaga Keuangan Syariah (bankable) ataukah tidak. Selain itu, masih dalam menu konsultasi yang sama yakni Bisnis. Pelaku UMKM dapat melakukan diskusi bersama dengan pakar-pakar pemasaran yang bergabung sebagai konsultan dalam aplikasi ADIBA MSME guna mendiskusikan secara holistik dimensi pemasaran maupun studi kelayakan bisnis dari usaha yang digeluti.

Kedua adalah Konsultasi Muamalah. Menu konsultasi ini mengarah pada legitimasi fatwa atau rujukan hukum Islam yang dapat digunakan sebagai dalil atau *hujjah* melakukan suatu kegiatan bisnis (muamalah). Adanya menu konsultasi Muamalah pada aplikasi ADIBA MSME diharapkan mampu mendukung percepatan dan penguatan literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia. Sehingga *insights* (wawasan) seputar produk-produk halal dapat diimplementasikan secara riil tidak hanya dalam tataran teoritis semata namun juga bisa dieksternalisasikan dalam model bisnis keseharian.

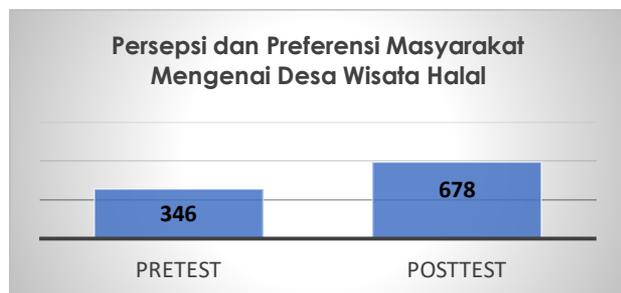


Gambar 6. Menu Produk dan Konsultasi ADIBA MSME

Program PKM yang membahas mengenai diseminasi preskripsi ADIBA MSME dilakukan pada hari Senin tanggal 29 Juli 2019 dari pukul 21.00 sampai dengan 22.00 WIB. Presentasi berlangsung antusias dan interaktif dengan dipandu oleh satu dosen dari Prodi Perbankan Syariah sebagai moderator. Hasil *brainstorming* dari diskusi seputar ADIBA MSME bersama dengan praktisi bisnis (UMKM) di Desa Parangtritis memberikan input positif agar aplikasi menjadi lebih adaptif dan mudah untuk dioperasionalkan.

c. Uji Pre dan Post Test Pada Masyarakat Desa Parangtritis

Setelah dua program utama dijalankan yakni acara sosialisasi desa wisata halal dan diseminasi ADIBA MSME terselenggara di satu hari yang sama yakni Senin 29 Juli 2019. Tim PKM Universitas Alma Ata melakukan uji efektivitas materi dan mengukur dampaknya secara umum (*surface examination*) terhadap respon masyarakat mengenai desa wisata halal. Adapun yang menjadi perhatian Tim PKM adalah mengukur peningkatan persepsi masyarakat Desa Parangtritis terhadap Konsep Desa Wisata Halal dan melihat preferensi masyarakat Desa Parangtritis apakah cenderung mendesain pola bisnis syariah atau menghindari pola syariah ketika menjalankan model bisnis di sektor pariwisata.



Gambar 7. Tingkat Kenaikan Persepsi dan Preferensi Masyarakat Desa Parangtritis

Hasil di atas diperoleh dengan mengakumulasi jawaban 100 partisipan yang menghadiri kegiatan utama PKM. Setiap partisipan diberikan 10 soal dan nilai maksimal dari 10 soal tersebut adalah 100. Akumulasi jawaban dari keseluruhan partisipan diperoleh hasil pre test berjumlah 346 dan ketika dilakukan pengujian kembali dalam bentuk post test setelah mengikuti PKM adalah terjadi kenaikan bobot nilai menjadi 678.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan PKM Universitas Alma Ata dengan melibatkan unsur dosen dan mahasiswa diperoleh hasil:

- Program PKM terselenggara dengan baik sesuai dengan amanat perizinan yang diberikan oleh Kelurahan Parangtritis.
- Tahap preparasi PKM yang berisi tentang pengurusan perizinan dan penyusunan materi dilakukan secara sistematis dan terorganisir dengan baik.
- Tahap eksekusi program utama PKM yang berisi dua skema sosialisasi yakni urgensi Desa Wisata Halal dan tutorial penggunaan aplikasi ADIBA MSME terselenggara dengan antusiasme tinggi. Hal ini berdampak pada input yang baik sebagai bahan perbaikan ADIBA MSME di masa yang akan datang.
- Hasil pengukuran efektivitas PKM melalui program sosialisasi dan diseminasi aplikasi ADIBA MSME menunjukkan bahwa aspek persepsi serta preferensi masyarakat Desa Parangtritis terhadap Kedudukan Desa Wisata Halal cenderung meningkat.

Dari PKM ini nilai tambah yang diperoleh Tim PKM Universitas Alma Ata adalah munculnya kerja sama dengan Desa Parangtritis dalam konteks sebagai Desa Percontohan. Tim PKM diberikan kebebasan untuk melakukan percobaan model mengenai konsep Wisata Halal di desa tersebut. Saran untuk pengembangan PKM di lain kesempatan adalah:

- Skala sosialisasi tidak terbatas pada satu lokasi, sehingga pluralitas masalah menjadikan PKM semakin kaya akan inisiatif.

- Keterlibatan PKM tidak hanya antara masyarakat Desa dengan Tim PKM namun juga dapat dirasakan oleh Pemangku Kepentingan seperti Pamong Desa atau Pemerintah Setempat sehingga hasil dari PKM dapat diperkuat dengan lahirnya peraturan desa atau daerah yang memuat poin-poin penting terbentuknya Pariwisata Halal.

#### PUSTAKA

- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2018. Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional. Hal: 23-24.
- Eid, R dan El-Gohary, H. 2015. Muslim Tourist Perceived Value In The Hospitality and Tourism Industry. *Journal of Travel Research*, Vol 54 No. 6. Hal: 774-787.
- Garg, P. dan Joshi, R. 2018. Purchase Intention of "Halal" brands in India: The Mediating Effect of Attitude. *Journal of Islamic Marketing*, Vol. 9. Issue 3. Hal: 683-694
- Isa, M.S., Chin, N.P., dan Mohammad, U.N. 2018. Muslim Tourist Perceived Value: A Study on Malaysia Halal Tourism. *Journal of Islamic Marketing*. Hal: 1-19.
- Jafari, J. dan Scott, N. 2014. Muslim World and Its Tourisms. *Annals of Tourism Research*, Vol. 44 No. 1. Hal: 1-19.
- Kementerian Hukum dan HAM RI, Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014 Pasal 72 Mengenai Hak Cipta.
- Mastercard-CrescentRating. 2019. Global Muslim Travel Index. Hal: 10
- Parangtritis Geomaritime Science Park, <https://pgsp.big.go.id//deskripsi-peta-desa-parangtritis//>
- World Travel Market. 2007. The World Travel Market Global Trend Reports. London

Lampiran



Gambar 8. Surat Keterangan Pelaksanaan PKM dari Kelurahan Parangtritis



Gambar 9. Surat Tugas PKM dari LP2M Universitas Alma Ata